



JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOL 4 NO 2 September 2021
P-ISSN 2622-2191 , E-ISSN 2622-2205

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2017-2019))

Kelvin Lovender Zakarias¹⁾, Irenius Dwinanto Bimo²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, kelvinlovender@gmail.com¹
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, irenius.dwinanto@atmajaya.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 5 September 2021

Disetujui : 10 September 2021

Dipublikasikan : 23 September 2021

ABSTRAK

Kata Kunci :
Sustainability
Report,
Kinerja
Perusahaan,
Kepemilikan
Asing

Peran manajemen perusahaan sangat penting dalam proses menciptakan dan mengembangkan sebuah perusahaan agar terus maju dan berkembang. Hal ini tidak lepas dari bagaimana sebuah perusahaan harus menerapkan konsep sustainability baik terkait lingkungan sosial dan SDM yang ada pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sustainability report terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (balanced panel) yang diolah dalam program statistika dan data, yaitu Stata 17. Hasil analisis data panel menjelaskan bahwa sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memoderasi hubungan sustainability report terhadap kinerja perusahaan.

ABSTRACT

Keywords :
Sustainability
Report,
Company
Performance,
Foreign
Ownership

This study aims to analyze the effect of sustainability reports on the performance companies with foreign ownership as a moderating variable. This study uses companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Sampling in this study using purposive sampling method. The sample used is 31 companies that meet the criteria. Hypothesis testing in this study uses panel data regression analysis (balanced panel) which is processed in the statistics and data program, namely Stata 17. The results of panel data analysis explain that the sustainability report has a positive effect on company performance. In addition, this study also finds that foreign ownership doesn't moderate sustainability reports on company performance

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan pasti mengharapkan laba dalam operasinya, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, fokus kepada laba saja tidaklah cukup. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah sustainability dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Sejak tahun 1997 telah muncul istilah Triple Bottom Line oleh John Elkington (1997) yang memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P (Profit, People, Planet). Pertama, perusahaan harus mampu menghasilkan profit sehingga perusahaan dapat tetap going concern. Kedua, perusahaan juga harus memperhatikan people (investor, karyawan, supplier, konsumen, masyarakat). Ketiga, perusahaan harus memperhatikan planet (lingkungan) terutama bagi perusahaan manufaktur karena perusahaan beroperasi dengan mengambil sumber daya alam yang memungkinkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Namun sangat disayangkan bila kita melihat fakta terutama di Indonesia sendiri, masih banyak perusahaan yang hanya berfokus pada laba, tetapi seolah mengabaikan aspek lingkungan dan sosial. Sebagai contoh perusahaan yang melakukan pembakaran hutan untuk pembukaan lahan bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit. Fakta ini memperlihatkan bahwa ternyata masih banyak perusahaan di Indonesia yang jauh dari menerapkan konsep sustainability. Padahal jika ingin beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, perusahaan juga memerlukan sumber daya dari lingkungan dan sosial sekitar. Di sini peran, manajemen perusahaan sangatlah penting untuk menciptakan strategi yang dapat membuat perusahaan terus berkembang dan beroperasi secara terus menerus, tetapi di sisi lain harus dapat memenuhi kebutuhan stakeholder baik itu investor, karyawan, pemerintah, serta masyarakat umum di mana perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Oleh karenanya, perusahaan perlu menyeimbangkan setiap kebutuhan, peran, dan hubungan antara stakeholder ini. Adanya keterkaitan hal-hal di tersebut muncul sebuah pernyataan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan konsep Corporate Social Responsibility (CSR). Kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi seluruh stakeholder dapat diberikan oleh perusahaan yang melakukan pendekatan CSR ini. CSR sendiri menjadi suatu hal yang penting karena dengan adanya CSR berarti perusahaan akan bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan masyarakat terjamin karena berarti perusahaan memiliki komitmen akan hal ini. CSR sendiri merupakan komponen dari sustainability perusahaan yang berarti dengan menerapkan konsep CSR berarti perusahaan dalam melakukan setiap aktivitasnya harus mendasarkan keputusan tidak semata hanya berdampak dalam segi ekonomi semata, namun juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan yang diakibatkan dari keputusan tersebut baik efek jangka pendek maupun jangka panjang sehingga konsep sustainability dapat dicapai perusahaan. Keseluruhan aktivitas perusahaan yang dilakukan terkait dengan konsep sustainability akan dilaporkan ke dalam Sustainability Report yang juga memiliki standar yang diakui oleh dunia yaitu Global Report Initiative (GRI) yang memuat kerangka sistem pelaporan untuk perusahaan serta menyediakan metrik dan metode pengukuran untuk Sustainability Report dari suatu perusahaan. Semakin baik nilai kualitas Sustainability Report ini berarti semakin baik perusahaan melakukan CSR nya, sehingga semakin baik juga dalam menerapkan konsep sustainability, dan tentu hal ini akan membuat

seluruh stakeholder perusahaan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan untuk seluruh aktivitas yang bertujuan meningkatkan kinerja dan laba yang diharapkan.

Semakin baik perusahaan dalam menerapkan suatu kebijakan termasuk konsep sustainability tidak lepas dari peran pemilik perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan strategik yang akan diambil. Semakin besar persentase kepemilikan terhadap perusahaan tersebut, maka akan semakin besar peluang yang dimiliki untuk menentukan keputusan dan arah perusahaan ke arah yang lebih baik. Konsep sustainability sendiri merupakan praktik yang umum diterapkan dalam dunia bisnis di negara-negara maju, namun di Indonesia penerapan sustainability ini masih mengalami kesenjangan. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan bisa belajar dari contoh-contoh bisnis di perusahaan negara maju dalam menerapkan praktik sustainability. Tentu perusahaan yang memiliki pemegang saham perusahaan asing yang terutama yang berasal dari negara maju di mana mereka menerapkan praktik sustainability dengan baik diharapkan bisa belajar untuk menerapkan sustainability lebih baik lagi dibandingkan perusahaan yang lokal yang harus belajar secara mandiri.

Ke depannya konsep sustainability ini akan menjadi hal yang diwajibkan mengingat betapa pentingnya konsep ini untuk diterapkan perusahaan. Saat ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang mengupayakan diwajibkannya Sustainability Reporting. Selain itu, OJK juga bekerja sama dengan berbagai organisasi menerbitkan Sustainable Financial Roadmap. Roadmap ini akan membuat institusi-institusi keuangan mendukung praktik dunia bisnis yang memperhatikan sustainability. Lebih tepatnya, institusi keuangan akan memberikan prioritas peminjaman pada sektor yang mendukung sustainability, seperti energi terbarukan, agrikultur, infrastruktur, UMKM, dan sebagainya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai pengaruh Sustainability Report terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Sabrina & Lukman (2019) menemukan hasil bahwa keseluruhan dimensi dari Sustainability Report tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan Return on Asset, Return on Equity, dan Return on Sales. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Andreas (2019) yang meneliti kinerja perusahaan dengan tolak ukur Return on Asset. Hal ini disebabkan karena kedua penelitian tersebut hanya meneliti dalam jangka waktu yang relatif pendek (3 tahun). Temuan tersebut berbeda dengan penelitian Rohmah, Adiputra, dan Kurniawati (2019) yang menemukan bahwa terdapat dimensi dari Sustainability Reporting yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu ekonomi dan sosial. Lebih lanjut lagi menurut Gunarsih dan Ismawati (2018) menemukan bahwa tiga dimensi dari Sustainability Reporting berpengaruh signifikan terhadap market value firm performance berdasarkan rumus Tobins' Q namun tidak berpengaruh signifikan terhadap firm performance. Kemudian terdapat penelitian menurut Darko, Aribi, dan Uzonwanne (2016) menemukan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi dan female representation berpengaruh terhadap firm performance. Hal ini sejalan dengan penelitian Rashid (2019) yang menemukan bahwa foreign ownership dan director ownership berpengaruh signifikan terhadap firm performance. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian-uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS**

PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE”. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melihat apakah kinerja perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan sustainability report, serta dalam penelitian ini akan dilihat juga apakah kepemilikan asing dapat memoderasi hubungan sustainability report dengan kinerja perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI

Hongming, etc (2020), membahas literatur yang menganalisa tingkat pelaporan keuangan berkelanjutan pada perusahaan non keuangan di Pakistan, serta untuk menilai dampak dari pelaporan berkelanjutan tersebut pada kinerja perusahaan di Pakistan. Mereka menemukan hasil penelitian berdasarkan model 1 menemukan bahwa indikator sosial dan lingkungan dalam indeks GRI terkait sustainability report memiliki pengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan indikator kesehatan dan indikator keselamatan menunjukkan pengaruh positif namun lemah pada kinerja perusahaan di Pakistan. Kemudian berdasarkan model 2 ditemukan bahwa Sustainability Reporting Index berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di Pakistan. Untuk variable kontrol nya juga dianalisis dan ditemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan financial leverage has berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (Return on Assets).

Setiyowati dan Gunarsih (2020) meneliti mengenai Sustainability Reporting yang dilihat perannya dalam peningkatan kinerja pada perusahaan publik di B.E.I periode 2014-2017. Sustainability Report diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan Sustainability Reporting berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI). Kinerja keuangan diukur menggunakan Return On Asset (ROA) dan Tobin's Q. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Reporting (dimensi lingkungan dan dimensi sosial) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), namun dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Pengungkapan Sustainability Reporting (dimensi ekonomi dan dimensi sosial) berpengaruh terhadap Tobin's Q, namun dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa pengungkapan Sustainability Reporting meningkatkan kinerja perusahaan, meskipun tidak terbukti pada semua dimensi Sustainability Reporting.

Laskar (2018), melakukan penelitian dampak pelaporan Sustainability perusahaan terhadap kinerja perusahaan di empat negara Asia - Jepang, Korea Selatan, Indonesia dan India - dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara negara maju dan berkembang di Asia sehubungan dengan dampak pelaporan tersebut pada kinerja perusahaan. Hasil studi ini menemukan bahwa tingkat pengungkapan rata-rata lebih banyak dalam kasus orang Jepang perusahaan (90 persen), diikuti oleh India (88 persen) dan Korea Selatan (85 persen). Di sisi lain, tingkat pengungkapan rata-rata hanya 72 persen untuk perusahaan Indonesia. Hasil regresi menggambarkan pengaruh positif dan signifikan antara sustainability reporting dan kinerja perusahaan. Studi lebih lanjut menemukan bahwa dampak relatif dari

pelaporan Sustainability terhadap kinerja perusahaan lebih baik di negara maju dibandingkan di negara berkembang di Asia.

Mualay, (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh sustainability reporting terhadap firm's financial, operational, dan market performance, dan menganalisa apakah sustainability adalah sebuah benefit atau sebuah cost bagi sebuah perusahaan. Studi ini meneliti 342 lembaga keuangan di 20 negara yang menduduki urutan teratas daftar pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan selama 10 tahun 2007 hingga 2016, dengan total 3.420 observasi. Temuan yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa, di satu sisi, ESG (sustainability reporting) mempengaruhi kinerja nilai pasar saham perusahaan (yang dihitung menggunakan Tobin's Q secara positif), yang mendukung teori penciptaan nilai. Di sisi lain, ESG (sustainability reporting) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (yang dihitung menggunakan ROE) dan operasional (yang dihitung menggunakan ROA), yang mendukung teori pengurangan biaya modal. Untuk variabel kontrol perusahaan, hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan model ROA, ROE dan TQ. Sedangkan variabel kontrol negara, ditemukan bahwa GDP berpengaruh secara signifikan negatif, sedangkan governance dan unemployment memiliki pengaruh signifikan positif dengan ketiga model.

Lebih lanjut Rashid (2020) melakukan penelitian mengenai peran mediasi dari karakteristik dewan direksi dalam hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan pada publik yang terdaftar terbatas perusahaan Bangladesh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan direktur berpengaruh signifikan pengaruh positif pada kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif hanya pada kinerja berbasis akuntansi (laba atas aset). Efek mediasi, hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan dan independensi dewan secara parsial memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan.

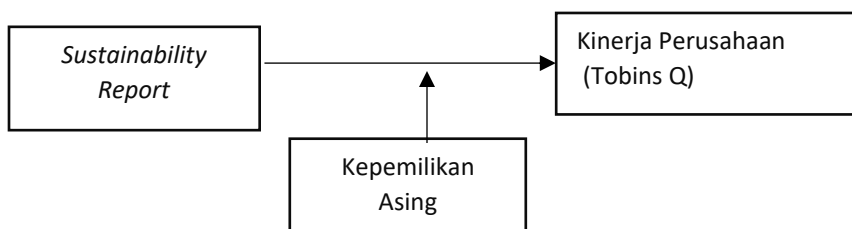
Kao et al. (2019) meneliti secara empiris pengaruh struktur kepemilikan dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Hasil utama menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi direktur independen, semakin kecil ukuran dewan, bersamaan dengan sistem dewan dua tingkat dan tidak adanya dualitas CEO, semakin kuat kinerja perusahaan. Sehubungan dengan struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga semuanya berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Susadi dan Kholmi (2021) menemukan pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap kualitas Sustainability Report. Penelitian ini konsisten dengan temuan Edison (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Berdasarkan studi literatur diatas, dapat dikatakan penelitian terhadap sustainability report memiliki hasil yang beragam. Namun mayoritas penelitian menemukan bahwa sustainability report membawa dampak positif bagi perusahaan. Kemudian dengan adanya peran pemilik perusahaan dan dewan direksi dalam melakukan pengambilan keputusan strategik yang akan diambil, juga mendukung perusahaan untuk menentukan keputusan dan arah perusahaan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, dalam penelitian ini ingin mengkaji kembali dampak dan pengaruh sustainability report pada kinerja perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh kualitas sustainability report yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (untuk periode pelaporan Tahun 2017 – 2019) terhadap kinerja perusahaan-perusahaan tersebut, dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderator dan variable kontrol adalah ukuran perusahaan (Firm Size), dimana Sustainability Reporting ini akan dinilai berdasarkan standard yang ditetapkan oleh GRI Index, serta kinerja perusahaan akan diukur menggunakan pendekatan yaitu (Tobins Q), Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Model Penelitian



Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini akan berfokus pada standar spesifik GRI, yaitu ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300), dan sosial (GRI 400). GRI 200 terdiri atas 17 pengungkapan. GRI 300 terdiri atas 32 item pengungkapan. GRI 400 terdiri atas 40 item pengungkapan. Dengan demikian, total item penilaian sustainability report berdasarkan GRI 101 : Foundation 2016 adalah 89 item penilaian. Pengukuran variabel ini akan mengikuti pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Semuel (2015), yaitu menggunakan indeks skor atas nilai kinerja *sustainability report untuk* setiap aspek dalam indikator *Sustainability Reporting*.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linear regresi menggunakan program Statistika dan Data (STATA) serta Microsoft Excel untuk melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu *Sustainability Report* terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif selengkapnya dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

variable	max	min	mean	sd	N	skewness
TOBINSQ	5.2382	0.6159	1.3567	0.9090	93	2.6098
SRDI	0.6854	0.0562	0.2837	0.1346	93	0.7880
FOWN	0.8500	0.0000	0.1658	0.2802	93	1.2707
SRDI_FOWN	0.3802	0.0000	0.0464	0.0855	93	1.8346
SIZE	33.4945	28.7172	31.0377	1.0152	93	-0.0623
LEVERAGE	0.9225	0.1264	0.5431	0.2059	93	-0.3804
AGE	3.6109	1.0986	2.6626	0.6541	93	-0.4008

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*
 FOWN = Kepemilikan Asing
 TOBINSQ = Kinerja Perusahaan
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 AGE = Umur Perusahaan
 LEV (Leverage) = Tingkat utang dibagi dengan Total Aset

Sumber : *Output Stata 17*

Berdasarkan tabel deskriptif diatas diketahui bahwa pada variabel Kinerja Perusahaan (Tobins Q) nilai terendah yaitu sebesar 0,616 dan nilai tertinggi sebesar 5,238, adapun rata-rata variabel Tobins Q adalah sebesar 1,397 dengan standar deviasi sebesar 0,981 lebih kecil dari nilai rata-rata kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa variasi kinerja perusahaan tidak terlalu besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata kinerja (*Tobin's Q* > 1) menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Artinya, nilai *total debt* ditambah dengan *market value shares* dibagi dengan total aset sebesar 139,7% Dengan demikian, kreditur bersedia untuk memberikan pinjaman di atas total aset perusahaan dan investor bersedia untuk membeli saham dengan harga pasar di atas nilai buku total aset.

Pada variabel *Sustainability Report* perusahaan (SR) nilai terendah yaitu sebesar 0,056 dan nilai tertinggi sebesar 0,685, adapun rata-rata variabel SR adalah sebesar 0,284 menunjukkan bahwa sampel rata-rata mengungkapkan 28,4% dari jumlah item *Sustainability* yang diharapkan berdasarkan pada standar yang ada. Standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,135 lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai tertinggi dari pengungkapan *sustainability report* ada pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2018 dengan angka 0.685 sedangkan Nilai minimum *sustainability report* adalah 0,056 yang diperoleh oleh PT Elnusa Tbk pada tahun 2018 dan 2019.

Kemudian pada variabel Kepemilikan Asing perusahaan (FOWN) nilai terendah yaitu sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,85, adapun rata-rata variabel FOWN adalah sebesar 0,165 dengan standar deviasi sebesar 0,280 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada kepemilikan asing. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol antara lain variabel Ukuran perusahaan (*Size*) di mana nilai maksimum *size* sebesar 33,495 (Rp351.958.000.000.000,00) yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2019, dan nilai minimum *size* sebesar 28,717 (Rp2.962.993.701.000,00) yang dimiliki oleh PT Total Bangun Persada Tbk., sedangkan rata-rata variabel *size* adalah sebesar 31,038 dengan standar deviasi sebesar 1,015.

Pada variabel kontrol yang kedua digunakan *Leverage* perusahaan (*Lev*) dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,126 diperoleh PT Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 0,923 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2017 dan 2018. Adapun rata-rata variabel *Lev* adalah sebesar 0,543 dengan standar deviasi sebesar 0,206. *Leverage* dengan rata-rata tinggi menunjukkan bahwa pendanaan Dan pada variabel kontrol yang ketiga digunakan umur perusahaan (*age*) nilai terendah yaitu sebesar 1,0986 dan nilai tertinggi sebesar 3,6109, adapun rata-rata variabel *age* adalah sebesar 2,6626 dengan standar deviasi sebesar 0,6541.

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,831 dan p-value sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 menggambarkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin tinggi pengungkapan *sustainability report*, semakin baik kinerja perusahaan, oleh karena itu, hipotesis pertama diterima.

Menurut teori legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Dengan menerbitkan *sustainability report* ini berarti perusahaan mengungkapkan aktivitas dan tindakan yang dilakukannya untuk menyesuaikan dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial agar mendapat kepercayaan dari *stakeholder*-nya

Dalam teori *stakeholder* Freeman dan Dmytriyev (2017), berpendapat bahwa esensi bisnis terutama terletak pada membangun hubungan dan menciptakan nilai untuk semua pemangku kepentingan. Meskipun komposisi pemangku kepentingan mungkin berbeda-beda tergantung pada industri dan model bisnis perusahaannya, semua pemangku kepentingan sama pentingnya bagi perusahaan. Salah satu cara perusahaan agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan kelompok *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* dalam laporan tahunan-nya (Tarigan & Samuel, 2014). Menurut Puspitandari dan Septiani (2017), pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi harapan bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan menerbitkan *sustainability report*, hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dapat meningkat karena reputasi perusahaan dinilai baik oleh para *stakeholder* di mana *stakeholder* dapat melihat kebijakan perusahaan yang ada di *sustainability report* bahwa kepentingan mereka juga dipenuhi oleh perusahaan, dan perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata saja. Hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* dapat menjamin *sustainability* perusahaan di masa depan dilihat dari kinerja perusahaan yang membaik. Bila kita lihat dari 3 aspek *sustainability report* yang sudah diteliti, maka penjelasan detail mengapa *sustainability report* bisa meningkatkan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

Aspek Ekonomi

Dari sisi aspek ekonomi, informasi yang diungkapkan adalah nilai ekonomi yang dihasilkan (pendapatan), dan nilai ekonomi yang didistribusikan (biaya operasi, biaya pegawai, pembayaran kepada pemerintah, dan investasi sosial). Bila perusahaan bisa

menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada biaya yang mereka keluarkan, maka perusahaan mendapatkan laba. Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor untuk berinvestasi maupun mendanai perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan modal kerjanya dan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Selain karena menghasilkan laba maupun pertumbuhan yang menjanjikan, tentu investor dan kreditor juga melihat bahwa perusahaan yang tidak menerapkan *sustainability* cenderung memiliki risiko yang sangat tinggi, karena bisa saja suatu saat perusahaan mereka terjerat masalah ataupun kasus yang nantinya dapat mengganggu kinerja perusahaan.

Aspek Lingkungan

Selain aspek ekonomi, perusahaan harus memaparkan bagaimana dampak produk yang mereka hasilkan terhadap lingkungan dan strategi apa yang diambil untuk memitigasi dampak tersebut. Selain investor dan kreditor, bagian lain dari *stakeholder* yang tidak boleh dilupakan adalah konsumen dan masyarakat yang terdampak dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan bagaimana dampak lingkungan yang mereka hasilkan dari operasional mereka, dan harus bisa membuat strategi untuk meminimalkan risiko kerusakan lingkungan, dan memaparkan strategi tersebut untuk disampaikan kepada *stakeholder* seperti konsumen dan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan mereka kepada perusahaan bahwa perusahaan juga memperhatikan lingkungan, tidak hanya mengejar keuntungan semata. Meningkatnya kepercayaan konsumen dan masyarakat akan membuat minat mereka terhadap produk perusahaan sehingga mau membelinya. Ketika semakin banyak konsumen dan masyarakat yang membeli produk perusahaan, maka penjualan perusahaan akan meningkat, dan nantinya akan meningkatkan laba dan meningkatkan kinerja perusahaan ke dalam jangka panjang.

Aspek Sosial

Pengungkapan pada aspek sosial meliputi pekerja anak, kerja paksa, ketenagakerjaan, privasi pelanggan, pelatihan dan edukasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempekerjakan anak di bawah umur dan tidak dalam keadaan terpaksa sehingga produk dan jasa yang diberikan benar-benar yang terbaik yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, pengungkapan terkait ketenagakerjaan karyawan perusahaan diperlakukan sebagaimana mestinya dengan memberikan tunjangan dan cuti yang sesuai. Termasuk pengungkapan pelatihan dan edukasi menunjukkan bahwa selain memperlakukan karyawan dengan baik, kapabilitas dan kemampuan karyawan selalu diperhatikan perusahaan memperhatikan kemampuan dan kapabilitas karyawannya sehingga kualitas produk dan jasa yang diberikan dapat terjamin. Pengungkapan terkait privasi pelanggan menunjukkan bahwa perusahaan menjaga privasi pelanggan sehingga pelanggan dapat percaya pada perusahaan. Ketika perusahaan bisa menunjukkan kepedulian peduli terhadap karyawan dan konsumen hal ini dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Dari sisi karyawan, berarti mereka percaya bahwa perusahaan selalu memperlakukan mereka dengan baik sehingga mereka akan bekerja dengan sebaik-baiknya dan lebih produktif. Semakin baik kinerja karyawan tentu akan berdampak pada kinerja perusahaan juga, sehingga perusahaan mampu beroperasi dengan maksimal. Selain itu konsumen juga yang meningkat kepercayaannya akan meningkatkan minat mereka membeli produk perusahaan, maka penjualan perusahaan akan meningkat, dan nantinya akan meningkatkan laba dan meningkatkan kinerja perusahaan ke dalam jangka panjang. Dari penjelasan di atas,

menunjukkan bahwa *sustainability report* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Setiyowati & Gunarsih (2020) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* & Tobin's Q. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Laskar (2018) yang mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing dalam Memoderasi Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

Pada hasil temuan menunjukkan SRDI_FOWN nilai p-value 0.115 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan asing tidak memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Artinya, perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh adanya kepemilikan asing di dalam perusahaan tersebut, serta seberapa banyak pengungkapan yang dibuat perusahaan dalam *sustainability report* tidak dipengaruhi adanya kepemilikan asing. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil observasi data yang menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* tidak memiliki kepemilikan asing. Hasil penelitian ini berbeda dengan Kao et al. (2019), yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga berhubungan positif dengan nilai perusahaan, serta penelitian Susadi & Kholmi (2021) dan Edison (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Namun bisa kita lihat bahwa perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* memang tidaklah harus dipengaruhi oleh kepemilikan asing, karena sebetulnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *Sustainability* memang harus dibangun terlepas dari peraturan yang ada, maupun dari pengaruh asing, mengingat konsep *Sustainability* sangatlah penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu walaupun kepemilikan perusahaan dimiliki oleh lokal, tetap harus menerapkan konsep *Sustainability* dan mengungkapkannya kepada *stakeholder* dalam *Sustainability Report*.

Pengaruh Variabel Kontrol terhadap *Sustainability Report*

Beberapa variabel kontrol digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. *Leverage* ditemukan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya utang perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Terakhir, umur perusahaan ditemukan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengungkapan *sustainability report*, semakin tinggi kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan asing tidak memoderasi hubungan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing pada saham perusahaan tidak

mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan

Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dan implikasi manajerial bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

Bagi Investor

Saat ini investor baik masyarakat umum, maupun investor institusi dan asing yang memiliki dana yang relatif besar harus mulai mempertimbangkan aspek *sustainability* dalam memilih emiten yang akan mereka beli. Perusahaan yang tidak menerapkan *sustainability* tentu memiliki risiko yang lebih tinggi, karena suatu saat perusahaan mereka dapat terjerat masalah dan kasus yang nantinya dapat mengganggu kinerja perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi imbal hasil yang didapatkan oleh investor.

Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Indonesia, mempertimbangkan pentingnya *sustainability* ini diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mana menunjang perekonomian Indonesia, maka saat ini pemerintah bisa mengkaji peraturan untuk mewajibkan perusahaan menerapkan *sustainability* dan menerbitkan *Sustainability Report*.

Bagi Perusahaan

Sustainability sangat penting bagi perusahaan karena menjadi pertimbangan investor dan kreditor dalam melakukan pendanaan kepada perusahaan, serta dengan menerapkan konsep *sustainability* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* perusahaan, sehingga saat ini perusahaan dapat mempelajari bagaimana penerapan konsep *sustainability* dan bagaimana membuat *Sustainability Report* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- AMG Funds. (2018). *Fundamental vs. Technical Analysis*. AMG Funds.
- Buallay, A. (2019). Between cost and value: Investigating the effects of sustainability reporting on a firm's performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 481–496. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2017-0137>
- Bukhori, M. R., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan. *SIKAP*, 2(1), 35-48.
- Charles, D., Ahmed, M. N., & Joshua, O. (2018). Effect of Firm Characteristics on Profitability of Listed Consumer Goods. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(2), 14-31.
- Darko, J., Aribi, Z. A., & Uzonwanne, G. C. (2016). Corporate governance: the impact of director and board structure, ownership structure and corporate control on the performance of listed companies on the Ghana stock exchange. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 259–277.

- Dewi, I. A., Putra, I. P., & Endiana, I. D. (2019). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 263 - 275.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014). *Bisma*, 11(2), 164.
- Eduardus, E., & Juniarti. (2016). Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. *Business Accounting Review*, 4(1), 517-528.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 37-52.
- Ferrell, O.C., Gonzalez-Padron, T.L., Hult, G.T.M. and Maignan, I. (2010), "From market orientation to stakeholder orientation", *Journal of Public Policy & Marketing*, Vol. 29 No. 1, pp. 93-96.
- Fiakas, D, 2005. Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies, *Crystal Equity Research*, April.
- Foley, K.J. (2001), *Meta Management: A Stakeholder/Quality Management Approach to Whole-of- Enterprise Management*, Standards Australia.
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). *Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory : Learning From Each Other*. *Symphonya*, 7-15.
- Gaur, J., & Gupta, R. (2011). Comparing Firm Performance on The Basis of Age, Size, Leverage, and Group Affiliation in Indian IT Industry *Romanian Journal of Marketing*(3), 8-13.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (ed. 3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative. (2011). *Sustainability Reporting Guidelines Version 3.1*. Amsterdam.
- Global Reporting Initiative. (2016). *Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards 2016*. Amsterdam.
- Global Reporting Initiative. (2020). *Small Business Big Impact : SME Sustainability Reporting from Vision to Action*. Amsterdam.
- Gomariz, F. C. (2014). Financial Reporting Quality, Debt Maturity, and Investment Efficiency. *Journal of Banking & Finance*, 40, 491-506.
- Gujarati, D.N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D.N., & Porter, D.C. (2009). *Essentials of Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gunarsih, T., & Ismawati, Y. (2018). Sustainability Report and Firm Performance: Study in Mining and Metal and Food Processing Industry. *Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Journal of Governance and Integrity (JGI)*, 2(1), 9–26.

- Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). Sustainability Reporting and Firm Performance: The Demonstration of Pakistani Firms. *SAGE Open*, 10(3).
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 15(1), 28-41.
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409- 413.
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Laskar, N. (2018). Impact of corporate sustainability reporting on firm performance: an empirical examination in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 571–593.
- Martinez-Ferrero, J., & Garcia-Sanchez, I.-M. (2017). Coercive, normative and mimetic isomorphism as determinants of the voluntary assurance of sustainability reports. *Internal Business Reviews*, 26(1), 102-118.
- Martirosyan, E. and Vashakmadze, T. (2013), “The SUN CUBE stakeholder management system for M&A deals in PMI (post-merger management)”, 6th Annual EuroMed Conference of the EuroMed Academy of Business, Conference Readings Book Proceedings, July, pp. 1078-1087.
- McElroy, M.W. and Van Engelen, J.M. (2012), *Corporate Sustainability Management: The Art and Science of Managing Non-Financial Performance*, Routledge, London.
- McGuire, J. B., Sundgren, A., & Schneeweus, T. (1988). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance. *Academy of Management Journal*, 31(4), 854-872.
- Ningsih, K., & Hariyati. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Intervening. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2).
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1-12.
- Putri, D. A., & Rasyid, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1661-1670.
- Rashid, M. M. (2020). “Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics.” *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 719– 737.
- Rohmah, K. L., Adiputra, A. K., & Kurniawati, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan the Effects of Sustainability Report Disclosure Toward Copany Financial Performance.

- Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Publikasi Ilmiah Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional UNRIYO [November] [2019] 1., 147–159.
- Rudyanto, A. (2017). State Ownership, Family Ownership, and Sustainability Report Quality: The Moderating Role of Board Effectiveness. *Accounting & Finance Review (AFR)*, 2(2), 15–25.
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477 - 486.
- Schnatterly, K., Shaw, K.W. and Jennings, W.W. (2008), “Information advantages of large institutional owners”, *Strategic Management Journal*, Vol. 29 No. 2, pp. 219-227.
- Setiawan, E., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 372-384.
- Suaidah, Y. M. (2020). Pengungkapan Sustainability Report dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. *Management and Business Review*, 4(1), 39-51.
- Suchman, M.C. 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*. 20.3: 571–610.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9 21.
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Kementerian Hukum dan HAM. 2007. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada Minggu, 24 Maret 2019).
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *SANCALL*, 39-51.
- X. K6. Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (t.thn.). Dipetik September 21, 2020, dari Otoritas Jasa Keuangan: [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/BAPEPAM-K6 tentang Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan- Publik.aspx](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/BAPEPAM-K6_tentang_Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx)